

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya setiap negara mempunyai satu tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kesejahteraan bangsanya. Salah satunya dengan mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi secara berkesinambungan sehingga menjadi suatu bagian yang terintegrasi. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan yang berkelanjutan. Dalam mencapai masyarakat yang sejahtera maka upaya pokok yang sangat penting adalah upaya menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan, sehingga masalah-masalah yang dihadapi dapat teratasi dengan baik dan pada akhirnya menstabilkan negara dalam mencapai kemakmuran bagi semua lapisan masyarakat. Masing-masing bangsa dan negara mempunyai kemampuan yang berbeda serta sistem dan kebijakan yang berbeda pula dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut didasari pada sejarah, budaya dan sumber daya yang ada dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi diharapkan memiliki perkembangan yang meningkat dari periode ke periode, karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi salah satu prestasi yang baik guna mempercepat perubahan struktur perekonomian daerah menuju perekonomian yang berimbang dan dinamis. Pertumbuhan ekonomi juga diperlukan untuk menggerakkan dan memacu pembangunan di bidang lainnya sekaligus sebagai kekuatan utama pembangunan. Perkembangan perekonomian

suatu wilayah dalam suatu periode tertentu dapat diukur dengan melihat data perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam suatu wilayah.

Melalui pertumbuhan ekonomi daerah yang tinggi diharapkan tingkat kehidupan masyarakat akan meningkat dan juga akan menyumbang dalam perekonomian nasional. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi tersebut sampai saat ini masih merupakan target utama pembangunan suatu wilayah. Pencapaian pertumbuhan ekonomi sangat bervariasi sesuai dengan potensi ekonomi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, yakni kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa di suatu wilayah akan mengalami penambahan maupun penurunan dalam jumlah maupun kualitasnya, yang disebabkan oleh setiap peran faktor-faktor produksi yang tersedia.

Seperti yang terlihat pada Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa selama kurun waktu 5 tahun dari 2006-2010, rata-rata pertumbuhan ekonomi propinsi DKI Jakarta sebesar 5,85 %. Pertumbuhan ekonomi Propinsi DKI Jakarta pada setiap periodenya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2006 pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta sebesar 5,78%, kemudian pada tahun 2007 meningkat sebesar 6,24%, namun pada tahun 2008 turun sebesar 6,05%, pada tahun 2009 turun lagi sebesar 4,90%, dan pada tahun 2010 kembali naik menjadi 6,31%.¹ Fluktuasi tersebut disinyalir terjadi karena adanya perubahan pada faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta. Sehingga

¹ BPS Provinsi DKI Jakarta

merupakan masalah yang menarik untuk dikaji mengingat DKI Jakarta sebagai sebuah wilayah provinsi ibu kota negara.

**Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi DKI Jakarta Menurut
Harga Konstan Tahun 2000 Periode Tahun 2006-2010**

No.	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	2006	5.78
2	2007	6.24
3	2008	6.05
4	2009	4.90
5	2010	6.31

Tabel 1.1 BPS

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor ekonomi dan nonekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada sumber alamnya, sumber daya manusia, modal, usaha, teknologi dan sebagainya. Semua itu merupakan faktor ekonomi. Tetapi pertumbuhan ekonomi tidak mungkin terjadi bila tidak didukung oleh faktor-faktor nonekonomi. Faktor-faktor itu diantaranya lembaga sosial, sikap budaya, nilai moral, kondisi politik, dan kelembagaan.² Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas merupakan hal yang penting karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkeadilan merupakan salah satu upaya dalam mencapai kesejahteraan atau kemakmuran suatu wilayah tersebut.

² M. L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), p. 67.

Sumber daya alam (SDA) merupakan kekayaan yang dapat diolah bagi insan di muka bumi, dimana SDA ini merupakan salah satu potensi alami dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Sumber daya alam dalam hal ini adalah sumber daya alam dalam arti luas, bukan sekedar tanah untuk ditanami atau ditinggali saja, tetapi segala potensi yang bernilai ekonomis, seperti kualitas tanah, iklim, keadaan laut, hutan, dan barang-barang tambang yang tersimpan di bumi. Jika suatu wilayah tanahnya subur, hutannya lebat dan luas, kaya akan hasil laut, hasil tambang yang melimpah, maka alam ini akan turut menyukseskan keberhasilan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Sebaliknya, tanahnya tandus, iklim yang kurang, barang tambang yang kurang, maka alam ini akan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Kenyataannya, tak jarang negara berkembang yang miskin dengan Sumber Daya Alam (SDA) sehingga pertumbuhan ekonominya pun rendah. Negara berkembang yang memiliki sumber daya alam yang banyak, tetapi pertumbuhan ekonominya rendah, maka kehidupan rakyatnya di nilai kurang sejahtera. Hal ini dikarenakan tersedianya sumber alam secara melimpah saja belumlah cukup bagi pertumbuhan ekonomi melainkan diperlukannya pemanfaatannya secara tepat.

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi selain SDA yang melimpah, komponen lainnya yang menjadi motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Investasi akan mengatasi kekurangan modal yang terjadi, semakin besar nilai investasi, maka akan semakin besar pula manfaat yang bisa dirasakan masyarakat baik langsung maupun tidak langsung. Investasi adalah suatu kegiatan penanaman modal pada berbagai kegiatan ekonomi dengan

mengorbankan konsumsi pada hari ini untuk meningkatkan output di masa depan, yang terdiri dari investasi finansial dan investasi non-finansial. Dalam upaya menumbuhkan perekonomian, setiap negara berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan aktivitas investasi atau penanaman modal tersebut. Karena semakin banyak yang dapat diinvestasikan, maka laju pertumbuhan perekonomian tersebut akan semakin cepat.

Faktor lain yang juga mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi meningkat adalah kewirausahaan. Globalisasi ekonomi yang terjadi saat ini membuat kompetisi semakin ketat dan mendorong segala sektor ekonomi menggunakan sumber daya manusia yang berkompeten, handal dan yang mempunyai jiwa kewirausahaan. Kewirausahaan merupakan faktor produksi yang paling strategis untuk meningkatkan daya saing dan daya dukung perekonomian nasional dalam rangka peningkatan kesejahteraan rakyat. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam menemukan peluang untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian menghadapi resiko. Kegiatan kewirausahaan dapat memberi *multiplier effect* (efek pengganda) yang membantu sendi-sendi perekonomian menjadi lebih baik. Dengan adanya usaha mandiri dari masyarakat, lapangan kerja yang belum bisa di maksimalkan oleh pemerintah, bisa di lengkapi dengan adanya kewirausahaan, sehingga menyerap banyak tenaga kerja dengan begitu angka pengangguran pun akan menyusut. Disamping itu kegiatan kewirausahaan akan menambah pemasukan bagi negara berupa pajak penghasilan dari kegiatan kewirausahaan

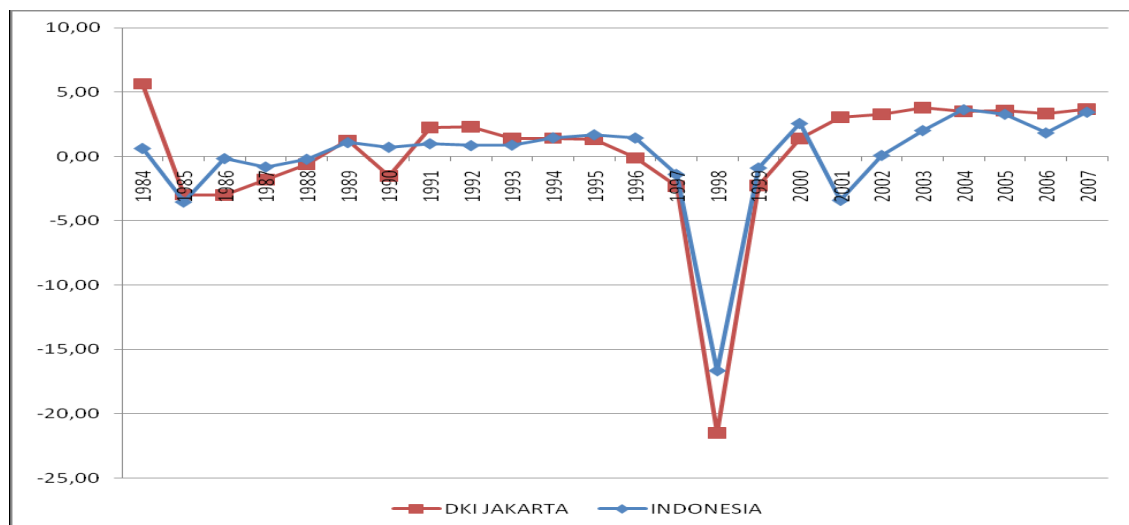
tersebut. Dengan demikian kewirausahaan akan menjadi salah satu unsur penopang dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Tingkat pengangguran merupakan salah satu kondisi yang mengkhawatirkan, karena dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurun. Untuk dapat bertahan hidup, manusia harus bekerja. Sebab dengan bekerja akan memperoleh penghasilan, yang digunakan untuk belanja barang dan jasa. Seseorang baru dikatakan menganggur bila dia ingin bekerja dan telah berusaha mencari kerja, namun tidak mendapatkannya. Pengangguran kronis akan mengganggu stabilitas perekonomian dilihat dari sisi permintaan dan penawaran agregat. Jika tingkat pengangguran tinggi, maka daya beli akan menurun, yang pada gilirannya menimbulkan penurunan permintaan agregat. Selain itu, tingginya pengangguran akan menurunkan penawaran agregat. Makin sedikit tenaga kerja yang digunakan, makin kecil penawaran agregat. Tak jarang di negara berkembang yang memiliki tingkat pengangguran tinggi yang menyebabkan terganggunya stabilitas perekonomian sehingga pertumbuhannya rendah.

Di era globalisasi ini kemajuan teknologi menjadi salah satu faktor penting yang turut menentukan tingkat daya saing di suatu perekonomian. Jika teknologi sederhana yang diterapkan atau bahkan hanya teknologi tradisional, hasil produksi akan terbatas dan harga pokoknya cenderung mahal. Sebaliknya, jika teknologi maju yang digunakan, hasil produksi akan melimpah dan harga pokoknya akan rendah. Karena semakin tinggi teknologi yang digunakan, maka semakin produktif faktor produksinya. Hal ini sangat tergantung pada kemauan dari negara ataupun suatu wilayah untuk melakukan perubahan dalam menerima suatu

kemajuan teknologi tersebut. Seperti terlihat data di bawah ini, Propinsi DKI Jakarta mempunyai laju kemajuan teknologi yang naik dan turun, dimana laju tersebut pernah mengalami pertumbuhan yang negatif maupun positif selama periode 1984-2007 yang di cerminkan oleh laju TFP.

Grafik 1.1 Perkembangan TFP DKI Jakarta dan TFP Indonesia, 1984-2007 (%)



Sumber: BPPT

Persandingan antara laju pertumbuhan teknologi DKI Jakarta dan laju pertumbuhan teknologi Indonesia selama periode 1984-2007 dapat dilihat pada Grafik 1.1 secara umum terlihat adanya pola yang sama antara fluktuasi pertumbuhan TFP DKI Jakarta dan pertumbuhan TFP Indonesia, terutama sampai dengan tahun 2000. Apabila ditelusuri lebih jauh, pada saat krisis pertumbuhan TFP DKI Jakarta turun lebih tajam dibandingkan pertumbuhan TFP Indonesia. Akan tetapi, setelah krisis berakhir, pemulihan pertumbuhan TFP DKI Jakarta lebih baik daripada pemulihan di tingkat nasional. Hal ini memberikan gambaran bahwa DKI Jakarta menerima dampak krisis ekonomi yang lebih parah

dibandingkan dengan rata-rata wilayah lain di Indonesia, akan tetapi laju pemulihan kegiatan ekonomi yang ditopang oleh kemajuan teknologi di DKI Jakarta akan berjalan lebih cepat. Dengan hal ini kemajuan teknologi dapat dikatakan sebagai salah satu kunci dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hal lain yang juga sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah pendidikan, yaitu berupa upaya dalam pembentukan sumber daya manusia yang handal. Tingkat kualitas sumber daya manusia suatu bangsa pada hakikatnya ditentukan oleh kualitas pendidikan yang diperoleh. Pendidikan yang baik dan berkualitas akan melahirkan individu yang baik dan berkualitas pula, individu-individu yang berperan penting dalam penggerak dan pelaksana dalam proses perekonomian. Sebaliknya apabila pendidikan yang diperoleh tidak baik dan berkualitas, maka hal ini akan berdampak terhadap kualitas sumber daya manusia yang dibangun. Pendidikan mencerminkan tingkat kepandaian (kualitas) atau pencapaian pendidikan formal dari penduduk suatu negara. Semakin tingginya tamatan pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan kerja (*the working capacity*). Peningkatan pendidikan dapat memungkinkan meningkatnya output dan pendapatan dimasa yang akan datang yang dihasilkan dari produktivitas seseorang dalam bekerja. Produktivitas yang tinggi pada gilirannya akan berkontribusi pada upaya untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi. Maka dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia berbagai kebijakan pun harus dilakukan pemerintah, baik penciptaan akses pendidikan yang lebih besar bagi masyarakat, karena setiap warga negara mempunyai hak untuk mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat, maupun

peningkatan mutu pendidikan agar menciptakan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan.

Persentase Penduduk yang Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan, 2006-2010

No	Jenis Pendidikan	2006	2007	2008	2009	2010
1	Tidak Sekolah dan Belum Tamat SD	11,91	12,55	13,40	10,53	9,15
2	Sekolah Dasar	20,95	20,50	19,85	20,25	21,62
3	Sekolah Lanjutan Pertama	19,58	20,29	19,61	19,79	20,37
4	Sekolah Lanjutan Atas	35,23	33,71	30,52	35,78	35,96
5	Akademi/Universitas	12,33	12,95	16,61	13,65	13,90
	Jumlah / Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 1.2 BPS Provinsi DKI Jakarta

Tabel 1.2 menunjukkan adanya peningkatan maupun penurunan persentase akses pendidikan pada kesemua jenjang pendidikan yang terjadi di DKI Jakarta dengan besaran yang berbeda-beda. Adanya fluktuasi tersebut menjadi suatu hal yang harus diperhatikan untuk menuju ke arah perbaikan. Sebab pendidikan dapat dipandang sebagai pembangunan modal bangsa. Pendidikan diyakini berperan penting sebagai komponen pertumbuhan dan pembangunan yang vital, sebagai input fungsi produksi agrerat suatu negara dalam menyerap teknologi modern untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

Bertitik tolak dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh pendidikan dan kemajuan teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah Sumber Daya Alam (SDA) dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta?
- 2) Apakah investasi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta?
- 3) Apakah kewirausahaan dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta ?
- 4) Apakah pengangguran dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta?
- 5) Apakah kemajuan teknologi mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta?
- 6) Apakah pendidikan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, ternyata masalah pertumbuhan ekonomi mempunyai masalah yang sangat luas. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi dana dan waktu, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah: “Pengaruh pendidikan dan kemajuan teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh pendidikan dan kemajuan teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta?”

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat berguna untuk menambah referensi dan hasanah ilmu tentang pendidikan dan kemajuan teknologi dan pengaruhnya dengan pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta sehingga penelitian ini dapat menambah perbendaharaan Ilmu Pengetahuan.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan untuk bahan acuan, masukan, serta referensi bagi peneliti selanjutnya dan juga penelitian ini dapat digunakan sebagai instrumen evaluasi pendidikan dan kemajuan teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta.